

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan data mengenai sistem keamanan bagi perlindungan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan pustakawan yang berada di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

1. Sistem keamanan bagi perlindungan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Sistem keamanan merupakan sebuah sistem yang dibangun oleh perpustakaan untuk menjaga keamanan gedung, koleksi, pemustaka, dan staf perpustakaan. Sistem keamanan merupakan salah satu aspek yang penting dalam menjaga kelestarian koleksi, dengan sistem keamanan perpustakaan berusaha melindungi koleksi, gedung, pemustaka dan staff perpustakaan.

Menurut Syaikh, ini yang peneliti jadikan *grand teory* yang mana ada tiga aspek sistem keamanan untuk menjaga dan melindungi keutuhan koleksi dan peneliti memfokuskan aspek keamanan ini pada keamanan fisik (perlindungan pintu, dan keamanan teknologi (CCTV, *security gate*, dan *tattle tape*).³⁵

³⁵ Akhmad Syaikh, "Keamanan Koleksi Perpustakaan" Jurnal Perpustakaan Pertanian Vol. 20, No.1 (2011), 37.

a. Keamanan fisik (perlindungan pintu)

Perlindungan pintu merupakan salah satu keamanan fisik perpustakaan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan mengenai keamanan pintu dan kekokohan pintu di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

“Pintu masuk perpustakaan sudah standar sudah aman rasanya, karena pintunya sudah terbuat dari bahan yang kokoh dan kuat”³⁶

Pustakawan lain juga menambahkan bahwa

“pintu utama perpustakaan ini pintu masuk dan pintu keluarnya sama, untuk pintu dirasa sudah aman karena kacanya yang tebal dan juga kokoh”³⁷

Pustakawan lain juga menambahkan bahwa

“untuk memudahkan kami dalam pengawasan pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan, maka pintu utama di perpustakaan ini hanya ada satu yang dimana itu adalah pintu masuk dan pintu keluar yang sama”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil penjelasan bahwa pintu perpustakaan berasal dari bahan yang kokoh dan kuat sehingga tidak memungkinkan masuknya seseorang yang ingin merusak, karena pintu itu sangat diperhatikan sekali pengamanannya agar tidak terjadi tindakan pengrusakan. Dalam hal ini perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin hanya

³⁶ Wawancara dengan Pustakawan di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 3 Juni 2025

³⁷ Wawancara dengan pustakawan di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 3 Juni 2025

³⁸ Wawancara dengan pustakawan bagian sirkulasi di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 3 Januari 2025

tersedia satu pintu utama yaitu pintu masuk dan pintu keluar sehingga memudahkan pustakawan melakukan pemantauan terhadap pemustaka serta mencegah terjadinya pencurian dan pengrusakan koleksi.

b. Keamanan teknologi (CCTV)

CCTV merupakan keamanan teknologi yang harus ada di perpustakaan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin telah menggunakan CCTV guna perlindungan koleksi yang ada di perpustakaan.



Gambar 4. 1 CCTV Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

“untuk memudahkan kami dalam pengawasan pemustaka yang berkunjung, perpustakaan ini sudah memakai keamanan teknologi berupa CCTV”³⁹

Pustakawan lain juga menambahkan bahwa

³⁹ Wawancara dengan pustakawan di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 4 Januari 2025

“perpustakaan ini sudah menggunakan keamanan teknologi CCTV, yang sudah dipasang di beberapa titik perpustakaan guna memantau gerak-gerik pemustaka yang berkunjung untuk perlindungan koleksi di perpustakaan”⁴⁰

Pustakawan lain juga menambahkan bahwa

“jumlah CCTV yang ada di perpustakaan ini kurang lebih 18 buah kamera untuk disemua area mulai dari luar dan seluruh ruangan perpustakaan”⁴¹



Gambar 4. 2 CCTV Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh penjelasan bahwa Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin memiliki 18 buah kamera CCTV yang digunakan untuk memantau aktivitas yang ada di perpustakaan dan CCTV dipasang diseluruh ruangan dan area perpustakaan.

⁴⁰ Wawancara dengan pustakawan bagian sirkulasi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 4 Januari 2025

⁴¹ Wawancara dengan pustakawan bagian pengolahan di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 4 Januari 2025

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga terlihat bahwa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin telah menggunakan sistem keamanan teknologi berupa CCTV yang dimana letaknya sudah tersebar di berbagai sudut ruangan perpustakaan, mulai dari luar perpustakaan yang terletak di depan pintu masuk perpustakaan, di bagian rak sepatu pemustaka, dan ruangan yang ada di lantai 1, lantai 2 dan lantai 3.

c. Keamanan teknologi (*Security gate*)

Security gate merupakan keamanan teknologi yang ada di perpustakaan untuk meminimalisir kehilangan koleksi ketika akan dibawa keluar dari ruang perpustakaan.



Gambar 4. 3 Scurity gate Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

“selain menggunakan CCTV untuk membantu dalam perlindungan koleksi yang ada di perpustakaan, perpustakaan UIN

Antasari juga menggunakan keamanan teknologi berupa security gate”⁴²

Pustakawan lain juga menambahkan bahwa

“perpustakaan ini ada memiliki security gate yang terletak di depan pintu masuk perpustakaan, guna mendeteksi secara otomatis apabila terdapat pencurian koleksi pada perpustakaan”

“untuk pengawasan security gate ini diawasi oleh pustakawan yang bertugas”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh penjelasan bahwa perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin telah menggunakan keamanan teknologi berupa *security gate* untuk meminimalisir tindakan pencurian koleksi oleh pemustaka, dan lebih memudahkan pustakawan dalam memantau keamanan untuk perlindungan koleksi yang ada di perpustakaan.

d. Keamanan teknologi (*tattle tape*)

Tattle tape merupakan salah satu keamanan teknologi yang digunakan di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan observasi dan wawancara diketahui bahwa

“untuk perlindungan koleksi di perpustakaan, kami menggunakan *tattle tape*/ strip pengaman pada setiap koleksi yang siap dilayankan, untuk meminimalisir pencurian koleksi dari pemustaka”

⁴² Wawancara dengan pustakawan di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 4 Juni 2025

⁴³ Wawancara dengan pustakawan bagian pengolahan di Perpustakaan UIN Antasari, 4 Juni

“tattle tape ini merupakan sebuah perangkat keamanan pada koleksi yang dapat terdeteksi apabila terjadi pencurian koleksi”⁴⁴



Gambar 4. 4 contoh tattle tape yang dipasang di koleksi

Pustakawan lain juga menambahkan bahwa

“dalam setiap koleksi yang siap dilayankan telah dipasang perangkat keamanan yaitu tattle tape/ strip pengaman yang bisa dideteksi oleh alat aktivasi-deaktivasi, jadi terdeteksi apabila terjadi pencurian koleksi di perpustakaan”

⁴⁴ Wawancara pada pustakawan bidang pengolahan di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 5 Juni 2025



Gambar 4. 5 alat aktivasi-deaktivasi

“dengan tattle tape inilah, salah satu upaya yang dilakukan pustakawan dalam perlindungan koleksi untuk memberikan pengamanan maksimal terhadap koleksi perpustakaan”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh penjelasan bahwa Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin menggunakan pengamanan berupa *tattle tape*/ strip pengaman pada koleksi perpustakaan yang siap dilayankan untuk pemustaka, guna meminimalisir pencurian koleksi dan salah satu upaya untuk perlindungan koleksi yang ada di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

⁴⁵ Wawancara pada pustakawan bidang pengolahan di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 5 Juni 2025

2. Kendala dan Upaya pada perlindungan koleksi di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait kendala dalam perlindungan koleksi di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

“kendala yang dihadapi dalam perlindungan koleksi salah satunya adalah faktor yang mempengaruhi buku rusak yaitu, terjadinya kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh faktor biologi seperti rayap, kecoa, serangga, jamur buku yang menyebabkan koleksi di perpustakaan rusak”

“selain kendala yang mempengaruhi kerusakan buku yang disebabkan faktor biologi, di perpustakaan ini juga pernah mendapati kerusakan koleksi oleh pemustaka hingga sampai pencurian koleksi”

“selain kendala dalam perlindungan koleksi yang disebabkan oleh faktor biologi dan pemustaka, kendala lain yang dihadapi pemustaka yaitu keterbatasan anggaran perpustakaan”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh penjelasan bahwa kendala yang dihadapi dalam perlindungan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin yaitu, sering terjadi kerusakan koleksi yang disebabkan oleh faktor biologi dan pemustaka, selain itu juga keterbatasan anggaran perpustakaan.

Temuan peneliti selanjutnya mengenai upaya dalam perlindungan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

“upaya yang dapat kami lakukan pada perlindungan koleksi yaitu dengan memperhatikan keamanan fisik dan keamanan teknologi yang telah digunakan di perpustakaan ini”

⁴⁶ Wawancara dengan pustakawan bidang pengolahan di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 5 Juni 2025

“keamanan teknologi yang sudah diterapkan pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin yaitu menggunakan CCTV, security gate, tattle tape/ pita pengaman pada koleksi buku yang dilayankan”

“upaya lain yang kami terapkan pada perlindungan koleksi di perpustakaan itu dengan melakukan fumigasi untuk mengendalikan hama yang ada di koleksi buku perpustakaan”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh penjelasan bahwa upaya yang dilakukan oleh pustakawan dalam perlindungan koleksi yang ada di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin yaitu dengan lebih memperhatikan keamanan fisik dan keamanan elektronik yang dapat membantu meminimalisir tindak pencurian maupun pengrusakan koleksi oleh pemustaka. Selain itu pustakawan juga melakukan *fumigasi* terhadap koleksi untuk perlindungan dari berbagai jenis hama, termasuk serangga, rayap, tikus dan bakteri lainnya yang ada di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

B. Pembahasan

1. Sistem keamanan bagi perlindungan koleksi di Perpustakaan UIN

Antasari Banjarmasin

a. Keamanan fisik (Perlindungan pintu)

Keamanan fisik perpustakaan merupakan pertahanan tingkat pertama terhadap ancaman pencurian maupun pengrusakan. Bagian-bagian

⁴⁷ Wawancara dengan pustakawan bidang pengolahan di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 5 Juni 2025

bangunan perpustakaan seperti perlindungan pintu harus dipastikan dapat terkontrol dan terlindungi dari akses orang yang tidak berkepentingan terhadap koleksi di perpustakaan.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam wawancara, maka temuan peneliti dapatkan pada sistem keamanan fisik pada perlindungan pintu di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin ini pintunya berasal dari bahan yang kokoh dan kuat sehingga tidak memungkinkan masuknya seseorang yang ingin merusak, karena pintu itu sangat diperhatikan sekali pengamanannya agar tidak terjadi tindakan pengrusakan. Dalam hal ini hanya tersedia satu pintu utama yaitu pintu masuk dan pintu keluar sehingga memudahkan pustakawan melakukan pemantauan terhadap pemustaka serta mencegah terjadinya pencurian dan pengrusakan koleksi. Jadi dapat disimpulkan sesuai teori dan data yang peneliti dapatkan saat wawancara yaitu perlindungan pintu Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sudah aman dan terbuat dari bahan yang kokoh.

b. Keamanan elektronik (CCTV)

Pemasangan sistem keamanan elektronik, seperti penggunaan kamera pengintai (CCTV) merupakan salah satu cara memantau kegiatan pengguna di dalam perpustakaan dan merekam sistem keamanan, mencegah kejahatan, dan menjamin keamanan. Pihak perpustakaan dapat menggunakan CCTV untuk memantau kegiatan pemustaka maupun

pustakawan, memantau area kerja, mencegah pencurian dan menjamin keamanan fasilitas perpustakaan.

Aplikasi sistem CCTV harus memiliki kemampuan untuk mengamati secara visual, memantau, dan merekam. Sebelum CCTV dirancang informasi tentang tata letak area yang akan dipantau harus ditentukan. Ada beberapa tempat yang dianjurkan untuk menggunakan CCTV yaitu :

- 1) Di daerah tersembunyi atau terpencil
- 2) Di daerah dimana koleksi berharga atau rentan akan ditampilkan
- 3) Di tempat-tempat yang dilengkapi dengan alarm
- 4) Di daerah ritel
- 5) Di pintu keluar darurat.⁴⁸

Menurut Negara (2011) keuntungan menggunakan CCTV adalah CCTV memiliki kemampuan merekam dan mengamati objek dengan baik serta mampu memberikan informasi secara *real-time*. Namun penggunaat CCTV ini memiliki kelemahan yaitu pengawasan pada monitor harus dilakukan tanpa henti agar petugas dapat mengetahui kejadian yang terjadi secara aktual.⁴⁹

⁴⁸ The Council for Mueseums, Archives, and Libraries. "Security: in Museums, Archives, and Libraries. (London: British Librariess, 2003)

⁴⁹ Neo Orta Negara dan Arief Rahman, "Perancangan Active Surveillance Camera Dalam Otomasi Pengawasan Gedung" (Surabaya:ITS Press, 2011)

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam wawancara dan observasi, maka temuan yang peneliti dapatkan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sudah menggunakan CCTV untuk melakukan pengawasan di perpustakaan. Letak penempatan CCTV yang ada di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dipasang diseluruh ruangan dan area perpustakaan itu mulai dari luar perpustakaan, area rak sepatu pengunjung, dan tersebar di berbagai sudut maupun ruangan yang ada di lantai 1, lantai 2, dan lantai 3 Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Penempatan sudah ke seluruh ruangan dengan jumlah CCTV kurang lebihnya 18 kamera dan tentunya penempatan CCTV ini sudah strategis dan sudah mempertimbangkan pencahayaan yang bagus guna membantu memantau dari pergerakan pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan agar terhindar dari tindakan kejahatan pencurian koleksi maupun pengrusakan koleksi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

c. Keamanan elektronik (*Security gate*)

Perkembangan teknologi di perpustakaan yang menggunakan *Security gate* membawa dampak positif bagi perpustakaan. Dengan adanya teknologi ini, pemustaka tidak harus melepaskan atribut seperti jaket dan tas, sehingga pemustaka akan merasa lebih nyaman.

Menurut Nasihuddin *Security gate* menggunakan sistem Electronic Article Surveillance (EAS) Gantry teknologi yang diterapkan di

perpustakaan untuk pintu masuk pengunjung, elektrook yang dapat mendeteksi bahan pustaka yang keluar dari perpustakaan.⁵⁰

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam wawancara dan observasi, maka temuan yang peneliti dapatkan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin telah menggunakan keamanan elektronik berupa *Security gate* hal ini dilakukan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan perpustakaan sehingga perlu diantisipasi bila terjadi sesuatu seperti pencurian koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Sistem kerja perangkat *Security gate* ini adalah mendeteksi secara otomatis setiap buku yang dibawa keluar dari perpustakaan tanpa melalui prosedur yang ditetapkan oleh pustakawan maka alarm akan berbunyi.

Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin menggunakan teknologi *Security gate* untuk menjaga keamanan di perpustakaan. Walaupun perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin memiliki beberapa ruang layanan namun pihak perpustakaan hanya menggunakan satu *Security gate* yang diletakkan di pintu masuk utama yang terdapat di lantai 1. Pengawasan *Security gate* diawasi oleh pustakawan yang bertugas di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

d. Keamanan elektronik (*Tattle tape*)

⁵⁰ Wahid Nasihuddin, “Mesin Sirkulasi Mandiri Book Drop” (2011)

Tattle tape merupakan sebuah perangkat keamanan yang ditempelkan pada koleksi yang berguna untuk melindungi koleksi tersebut apabila dibawa keluar perpustakaan.

Menurut Paul (2010) *Tattle tape* adalah perlindungan bijaksana untuk koleksi dengan media magnetik, dimana strip sangat peka saat proses *check-in* dan *check-out*, alat ini dijamin untuk kehidupan *item* yang mereka lindungi.⁵¹

Keuntungan penggunaan *tattle tape* menurut Malacca Elab (2005) adalah:

- 1) Teknologi 3M *Tattle tape* telah dimanfaatkan oleh perpustakaan di dunia untuk memberikan pengamanan maksimal terhadap koleksi perpustakaan
- 2) Dapat dengan mudah dan cepat diaktifkan dan non-aktifkan kembali selama proses pengembalian dan peminjaman koleksi
- 3) Strip pengaman tipis ditancap khusus untuk buku dan majalah
- 4) Strip dilengkapi dengan *liner* yang cukup panjang ini untuk mempermudah pengguna untuk mengaplikasikan strip sehingga strip tidak dapat terdeteksi dengan mudah.⁵²

⁵¹ Paul, "3M Library Systems" (2010)

⁵² Malacca Elab, "Pengembangan Sistem Keamanan Pelayanan" (Jakarta: Batulah Infotama Sakti, 2005)

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam wawancara, maka temuan yang peneliti dapatkan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin telah menggunakan keamanan elektronik berupa *Tattle tape* pengamanan terhadap koleksi yang siap dilayankan untuk pemustaka yang tersedia di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. *Tattle tape* dipasang pada semua koleksi yang ada di perpustakaan, *tattle tape* yang digunakan berupa pita magnetik yang tipis. Untuk posisi peletakkan *tattle tape* terletak pada batang buku dan tidak ditentukan dihalaman mana *tattle tape* tersebut ditempelkan. Cara kerja *tattle tape* berdampingan dengan penggunaan *security gate*, saat *tattle tape* belum dinon-aktifkan maka buku yang melewati *security gate* akan terdeteksi dan *alarm security gate* akan berbunyi.

Dari temuan peneliti dapat diketahui bahwa dengan penggunaan *tattle tape* pengamanan terhadap koleksi perpustakaan akan dapat dilaksanakan dengan baik. *Tattle tape* dirancang khusus untuk koleksi cetak seperti buku dan majalah agar lebih mudah dalam peminjaman dan pengembaliannya.

Ada beberapa aspek sistem keamanan perpustakaan dalam pencegahan kerusakan koleksi seperti dikatakan Syaikh (2011) dan dikuatkan juga pendapat Mc Comb (2004) didalam ini peneliti juga menggunakan *Grand teori* ini, berikut aspek sistem keamanan dalam menjaga dan melindungi keutuhan koleksi yaitu:

a) Keamanan fisik

Keamanan fisik adalah segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan perpustakaan mulai di dalam perpustakaan, diluar, dan staff perpustakaan. Seperti yang dikatakan Syaikh bahwa pengamanan koleksi perpustakaan meliputi pengamanan lingkungan fisik perpustakaan. Dalam hal ini, pengamanan fisik perpustakaan harus mempertimbangkan berbagai aspek yaitu:

(1) Pertimbangan arsitektur

Perencanaan arsitektur dalam pengembangan perpustakaan harus dilakukan dengan baik untuk menjamin keamanan dan kenyamanan bagi pengguna. Selain itu, dengan perencanaan yang tepat, pustakawan dengan mudah dapat memantau dan mengelola koleksi yang ada untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya penyalahgunaan koleksi perpustakaan.

(2) Personil keamanan

Personil keamanan di harapkan mendapatkan predikat sebagai personil keamanan tersebut melalui suatu lembaga pendidikan formal maupun non formal. Karena dengan begitu dia sudah memiliki kualifikasi, jenjang dan mempunyai kode etik serta uraian tugas yang jelas. Staff keamanan di perpustakaan yang profesional sangat dibutuhkan dalam melakukan tugas melestarikan koleksi sebuah perpustakaan.

(3) Perlindungan pintu dan jendela

Perlindungan pintu dan jendela merupakan peranan penting dalam mencegah pencurian koleksi di perpustakaan. Karena untuk mengeluarkan koleksi yang ada di dalam gedung harus melalui pintu dan jendela. Oleh karena itu, untuk menjamin keamanan perpustakaan sebaiknya menggunakan kunci pada semua pintu dan jendela gedung. Selain itu, pemasangan kunci tambahan pada setiap pintu dan jendela dapat meningkatkan tingkat keamanan suatu gedung.

b) Penggunaan teknologi keamanan

Ada beberapa masalah keamanan yang sudah sering terjadi di perpustakaan seperti pencurian koleksi, mutilasi, peminjaman tanpa izin, dan vandalisme. Sebelum terjadi penyalahgunaan terhadap koleksi yang ada di perpustakaan dapat di cegah dengan cara selalu mengontrol koleksi yang ada. Untuk memudahkan pengelolaan koleksi dalam jumlah besar, perpustakaan dapat menginstallkan perangkat sistem keamanan elektronik yang sudah sering di gunakan di perpustakaan. Berikut sistem keamanan elektronik yang dapat digunakan di perpustakaan:

(1) *Barcode*

Barcode adalah kode berupa baris hitam tebal dan tipis yang disusun berjajar secara horizontal. Kode ini akan menunjukkan kode khusus nomor identifikasi anggota, atau indentitas buku yang digunakan untuk mempercepat dan mempertepat proses transaksi

sirkulasi dokumen. Untuk membaca kode pada *barcode* di perlukan suatu alat, yaitu *barcode scanner*.

(2) CCTV (*Close Circuit Television*)

CCTV dapat digunakan untuk memantau aktivitas pengguna di perpustakaan dan merekam segala sesuatu yang terjadi untuk mencegah kejahatan dan menjaga keamanan perpustakaan. CCTV dapat digunakan untuk memantau aktivitas seluruh pengguna di perpustakaan. Lokasi pengawasan video yang tepat akan memberikan hasil yang maksimal, merekam segala sesuatu yang terjadi untuk mencegah kejahatan dan memastikan keamanan fasilitas lainnya.

(3) RFID (*Radio Frequency Identification*)

RFID adalah suatu solusi yang di kembangkan untuk membuat operasi perpustakaan yang lebih efisien. Hal ini karena kemampuan tag RFID dalam melakukan identifikasi buku dan keamanan buku ke dalam satu label. RFID membantu mengurangi jumlah koleksi yang hilang dan memudahkan kontrol inventarisasi buku di perpustakaan untuk mempercepat pemeriksaan diri saat keluar perpustakaan/ proses untuk mengontrol pencurian dan untuk memudahkan pengendalian koleksi di perpustakaan.

(4) *Security gate*

Perkembangan teknologi di perpustakaan yang menggunakan *Security gate* membawa dampak positif bagi perpustakaan. Dengan adanya teknologi ini, pengguna tidak harus melepaskan atribut seperti jaket dan tas, sehingga pengguna akan merasa lebih nyaman untuk datang ke perpustakaan.

(5) *Tattle tape*

Tattle tape adalah alat pengamanan yang ditempelkan pada koleksi yang berguna untuk melindungi koleksi tersebut apabila dibawa keluar perpustakaan. *Tattle tape* adalah perlindungan bijaksana untuk koleksi dengan media magnetik, dimana strip sangat peka saat proses check-in dan check-out.

c) Kebijakan keamanan, Prosedur, dan Rencana

Pengembangan kebijakan keamanan di perpustakaan sangat dianjurkan. Karena kebijakan keamanan digunakan sebagai acuan dasar maupun sebagai pedoman bagi staff perpustakaan dalam memantau keamanan aset yang ada. Kebijakan keamanan biasanya berbentuk pernyataan tertulis berupa sebuah dokumen. Dokumen tersebut berisi rincian rencana kegiatan dan semua informasi yang digunakan oleh pustakawan sebagai dasar dalam berfikir dan menentukan peraturan dan prosedur sat mengamankan koleksi perpustakaan. Untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan, perpustakaan menetapkan beberapa prosedur sebagai

urutan kegiatan dari suatu proses yang melibatkan satu atau beberapa unit kerja dalam perpustakaan tersebut.

Untuk menentukan prosedur keamanan terlebih dahulu perpustakaan harus menetapkan rencana keamanan. Karena rencana keamanan merupakan dasar untuk membangun sistem keamanan perpustakaan. Dari rencanan keamanan akan ditentukan langkah-langkah dalam pengamanan perpustakaan, menentukan kebijakan dan aturan yang berlaku di perpustakaan. Selain itu rencana keamanan harus di dukung oleh tingkat tertinggi dari suatu organisasi. Karena dari rencana keamanan terbentuknya sistem keamanan. Perencanaan yang baik akan menghasilkan sistem keamanan yang baik. Sebelum menentukan rencana keamanan, ada beberapa informasi yang harus diketahui terlebih dahulu.⁵³

Jadi dapat disimpulkan sesuai teori dan data yang peneliti dapatkan saat wawancara bahwa Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sudah menggunakan pengamanan teknologi berupa CCTV, *security gate*, dan *tattle tape*. Sebagai sistem keamanan perpustakaan, dengan jumlah CCTV 18 buah kamera, 1 buah *security gate* yang letaknya di depan pintu utama perpustakaan, dan pemasangan *tattle tape* pada setiap koleksi yang siap dilayankan.

⁵³ Akhamad Syaikh, "Keamanan Koleksi Perpustakaan" Jurnal Perpustakaan Pertanian Vol. 20 No.1 (2011)

2. Kendala dan Upaya Pada Perlindungan Koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Dalam perlindungan koleksi tentu ada kendala dalam mengatasinya. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka temuan yang peneliti dapatkan pada kendala dalam perlindungan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin yaitu sering terjadi kerusakan koleksi yang disebabkan oleh faktor biologis dan pemustaka, serta anggaran yang terbatas dalam pengelolaan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

Adapun upaya yang dapat dilakukan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam mengatasi perlindungan koleksi yaitu dengan lebih memperhatikan keamanan fisik dan keamanan elektronik yang dapat membantu meminimalisir tindak pencurian maupun pengrusakan koleksi oleh pemustaka. Selain itu pustakawan juga melakukan *fumigasi* terhadap koleksi untuk perlindungan dari berbagai jenis hama, termasuk serangga, rayap, tikus dan bakteri lainnya yang ada di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

Menurut Turwulandari, *Fumigasi* ialah salah satu cara melestarikan bahan pustaka dengan cara mengasapi bahan pustaka agar jamur tidak tumbuh, binatang perusak bahan pustaka lainnya terbunuh.⁵⁴ Kegiatan *fumigasi* merupakan suatu cara untuk melestarikan bahan pustaka dengan cara

⁵⁴ Noviayanti Turwulandari, "Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Airlangga" Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga 9, No.2 (2019)

mengasapi bahan pustaka agar tidak berjamur, binatang mati, dan merusak bahan pustaka lainnya ikut terbunuh.

Tujuan dari *fumigasi* koleksi perpustakaan adalah melindungi dan menjaga koleksi perpustakaan dari kerusakan yang dapat disebabkan oleh hama seperti serangga, rayap, atau jamur. Hama-hama ini dapat merusak buku-buku dan materi perpustakaan lainnya dengan menghancurkan bahan-bahan tersebut, *fumigasi* koleksi perpustakaan dilakukan untuk mencegah, mengobati dan mensterilkan koleksi perpustakaan dari gangguan serangga dan jamur.

Jadi dapat disimpulkan sesuai teori dan data yang peneliti dapatkan saat wawancara bahwa kendala yang dihadapi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam mengatasi perlindungan koleksi yaitu kerusakan yang disebabkan oleh faktor biologis dan pemustaka, serta anggaran yang terbatas dalam pengelolaan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh perpustakaan dalam perlindungan koleksi ini dengan yaitu lebih memperhatikan keamanan fisik dan keamanan elektronik yang dapat membantu meminimalisir tindak pencurian maupun pengrusakan koleksi oleh pemustaka. Selain itu pustakawan juga melakukan *fumigasi* terhadap koleksi untuk perlindungan dari berbagai jenis hama, termasuk serangga, rayap, tikus dan bakteri lainnya yang ada di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.